BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) pada bulan Juli tahun 2021, sebagaimana dikutip Viva Budi Kusnandar, sebanyak 86,88% penduduk Indonesia beragama Islam, tahun 2021 (Kusnandar, 2021). Dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa, terdapat 236,53 juta jiwa (86.88%) beragama Islam. Artinya Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan pengajian atau dakwah ajaran Islam dimana kegiatan tersebut merupakan tonggak yegaknya agama Islam telah tersebar di berbagai daerah Indonesia. Dalam pengertiannya pengajian merupakan wadah kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, khusus mempelajari tentang ilmu agama Islam, untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan para jama'ah terhadap ajaran Islam (Sarbini, 2010: 55).

Tersebar luasnya pengajian menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mendalami pengetahuan tentang ilmu agama. Baik yang berprofesi sebagai pedagang, pengusaha, pejabat, pelajar dan lain sebagainya mulai dari usia anak-anak sampai orang dewasa bahkan lansia. Mengingat bahwa

menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslimin, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

طَلَبُ العِلمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya *"Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim".* (HR. Ibnu Majah)

Disamping itu, aktif mengikuti pengajian memiliki banyak keutamaan, Allah Swt akan memberikan ganjaran yang besar bagi yang aktif mengikutinya, diantara dalilnya adalah:

1. Dumudahkan jalannya menuju surga.

   Rasulullah Saw bersabda *"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan jalannya menuju surga"* (HR. At-Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641)

2. Mendapat ketenangan, rahmat, dan dimuliakan Malaikat.

   Rasulullah Saw bersabda *"Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya"* (HR. Muslim no. 2699).

3. Seperti Jihad dijalan Allah.

   Rasulullah Saw bersabda *"Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarinya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya*

bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya" (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Mawarid, 69).

Selain kewajiban dan keutamaannya yang besar, menuntut ilmu juga merupakan kebutuhan seorang hamba sebagai wasilah mengamalkan syariat untuk beribadah kepada Allah Swt dengan benar dan sesuai tuntunan Rasulullah Saw. Karena tidak mungkin seseorang menjalankan syariat Islam untuk beribadah kepada Allah Swt tanpa mengilmui syariat tersebut. Dengan kata lain suatu ibadah apabila diamalkan tanpa didasari oleh ilmu yang benar maka amalan tersebut tidak bermanfaat.

Pengamalan ajaran Islam adalah proses (perbuatan) menjalankan, melaksanakan, atau menunaikan segala ketetapan Allah Swt sebagaimana yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw (Firdausi, 2015: 17). Mengamalkan ajaran Islam merupakan hakikat/tujuan utama diselenggarakannya pengajian. Karena sesungguhnya menuntut ilmu dalam sebuah pengajian bukanlah tujuan akhir, namun sebagai perantara kepada tujuan yang mulia yaitu dapat mengamalkan berbagai tuntunan Nabi Saw dari ilmu yang telah didapatkan melalui pengajian (Jawas, 2016: 48).

Tanpa diamalkan, ilmu tidak akan mendapat berkah dan tidak bermanfaat. Karena sesungguhnya ilmu akan menjadi hujjah bagi pemiliknya dan sebaliknya ilmu akan menjadi sebab diadzab karenanya pada hari kiamat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw *"Tidak beranjak kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan; tentang ilmunya apa yang tela ia amalkan; tentang hartanya dari*

mana ia dapatkan dan kemana ia habiskan; dan tentang tubuhnya untuk apa ia gunakan (HR. Tirmidzi no. 2417).

Allah Swt juga menegaskan bagi siapa yang melaksanakan amal shalih akan diberikan kehidupan yang baik, sebagaimana berfirman-Nya: *"Barangsiapa melakukan amal shalih dari kalangan laki-laki atau perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, niscaya Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan benar-benar Kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada apa- apa yang telah mereka kerjakan"* (An-Nahl: 97).

Bersamaan dengan maraknya pengelenggaraan pengajian, kemajuan teknologi, berkembangnya ilmu pengetahuan, dan pertumbuhan angka penduduk yang cukup signifikan disertai dengan kemajemukan sosial budaya yang ada di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan tata perilaku masyarakat pada umumnya, dan memberikan pengaruh terhadap penerapan ajaran Islam pada khususnya. Disadari atau tidak, ajaran Islam sedikit demi sedikit telah mengalami kemunduran, dimana kemunduran tersebut timbul diantaranya disebabkan karena adanya paradigma berfikir masyarakat yang masih sempit dalam memandang ajaran agama Islam.

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa ajaran Islam hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan ritual keagamaan saja seperti sholat, zakat, puasa, merayakan hari raya dua id dan lain sebagainya. Pola berfikir masyarakat yang masih sempit dalam memandang ajaran Islam inilah yang mendasari sebagian masyarakat masih melakukan beragam ritual yang menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri. Seperti misalnya mempercayai hal-

hal yang mistis, percaya terhadap dukun, khurofat, tahayul, kesyirikan dan lain sebagainya (Nur, 2018: 2).

Selain itu jumlah kasus tindak kriminalitas di Indonesia dari tahun ke tahun juga kian meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6.325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7.007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7.762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 tingkat keiminalitas mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Diantara kasus kriminalitas tersebut adalah pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba (Oktaviani dan Fitri, 2019: 85).

Sebagai salah satu organisasi berasaskan Islam yang telah tersebar diseluruh penjuru Indonesia, Muhammadiyah memiliki peran/andil besar dalam menyebarkan ajaran Islam. Seagaimana maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam (PP-Muhammadiyah, 2010: 9). Yang kemudian dilaksanakan dengan dengan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang, baik melalui ranah pendidikan, kegiatan sosial, kesehatan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Diantara salah satu programnya adalah penyelenggaraan mejelis ta'lim atau pengajian anggota ranting Muhammadiyah.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bearada di desa Waringinsari Barat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung merupakan Ranting Muhammadiyah dibawah kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukoharjo yang aktif menyelenggarakan kegiatan

keagamaan, diantaranya yaitu Pengajian Anggota Ranting Muhammadiyah yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali pada hari jum'at malam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti mulai lakukan dari tanggal 15 Januari 2021 pada pengajian Ranting Muhammadiyah, didapatkan informasi bahwa proses berjalannya pengajian dimulai dari selesainya sholat maghrib sampai dengan masuk waktu isya', pengajian diisi dengan materi yang biasanya ditentukan secara tematik atau menyesuaikan dengan kondisi yang sedang ramai dibicarakan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab berkaitan dengan materi, atau mengenai persoalan-persoalan agama yang belum dipahami.

Berkaitan dengan keaktifan anggota ranting Muhammadiyah dalam mengikuti pengajian, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti, secara umum pengajian berjalan cukup kondusif, sebagian besar jama'ah aktif dalam menyimak atau mendengarkan isi materi pengajian dengan tenang, namun sangat sedikit yang menulis atau mencatat isi materi pengajian, adapun ketika dibuka sesi tanya jawab, jama'ah aktif untuk bertanya, namun karena terbatasnya waktu sehingga persoalan tidak dapat dijawab sepenuhnya pada waktu pengajian, maka solusinya penceramah mempersilahkan jama'ah untuk bertanya melalui media grup *WhatsApp*.

Adapun mengenai pengamalan ajaran Islam, berdasar observasi peneliti dapat diketahui "Dalam kehidupan sehari-hari sebagian anggota Ranting Muhammadiyah telah mengamalkan berbagai sunnah/tuntunan Nabi Saw atau isi materi pengajian dengan baik, namum sebagian yang lain masih ada anggota yang belum sepenuhnya dapat mengamalkannya, misalnya tidak menghadiri

sholat lima waktu di masjid, sedikit menjalankan sholat-sholat sunnah dan rawatib, sedikit membaca al-Qur'an dan mentadaburinya".

Bertolak pada uraian diatas, dapat diketahui beberapa permasalahan yang berkaitan mengenai kaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan ajaran Islam pada aggota Ranting Muhammadiyah Waringinsari Barat. Maka melalui penelitian ini diharap dapat menjawab segala persoalan yang ada, dan diharapkan pula umat Islam pada khususnya dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dapat menimba ilmu agama melalui keberadaan pengajian, dapat mendorong pemahaman agama menjadi lebih luas dan kuat, menghapus paradigma berpikir sempit yang masih ada, menghapus beragam praktik kemungkaran, meminimalisir tingkat tindak kriminalitas, dan serta mengamalkan ilmu ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad Saw.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu sebegai berikut:

1. Bagaimana keaktifan anggota Ranting Muhammadiyah dalam mengikuti pengajian di Ranting Muhammadiyah desa Waringinsari Barat?
2. Bagaimana pengamalan ajaran Islam anggota Ranting Muhammadiyah desa Waringinsari Barat?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap motivasi pengamalan Ajaran Islam pada Anggota Ranting Muhammadiyah Waringinsari Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui keaktifan anggota Ranting Muhammadiyah dalam mengikuti pengajian di Ranting Muhammadiyah desa Waringinsari Barat.
2. Mengetahui bagaimana pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat pada anggota Ranting Muhammadiyah desa Waringinsari Barat.
3. Mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap motivasi pengamalan ajaran Islam pada Anggota Ranting Muhammadiyah desa Waringinsari Barat.

D. Manfaat Penelitian

Diantara beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini penulis bagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis:

A. Teoritis

1) Menumbuhsadarkan masyarakat untuk turut aktif hadir dalam pengajian dan mengamalkan isi/materi didalamnya.
2) Menambah pengetahuan masyarakat mengenai keutamaan atau manfaat mengikuti pengajian
3) Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh yang ada dalam keaktifan mengikuti pengajian.

B. Praktis

1) Menghasilkan data kondisi atau keadaan pengajian Ranting Muhammadiyah desa Waringinsari Barat beserta anggotanya.

2) Sumbangsih pemikiran bagi pengurus ranting dalam meningkatkan pengaruh pengajian terhadap motivasi pengamalan ajaran Islam.
3) Untuk menambah kontribusi wacana dan khazanah Pustaka bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi 6 (enam) bagian yakni dari Bab I sampai Lampiran, untuk penjelasannya sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) didalamnya membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang terdiri dari menfaat secara teoritis dan praktis.

Bab II (Tinjauan Pustaka dan Keraknga Teori). Tinjauan Pustaka menjabarkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang dinilai relavan atau mirip dengan penelitian ini. Kerangka teori menjabarkan landasan dasar teori atau konsep pada pembahasan penelitian guna menjawab persoalan di lapangan penelitian.

Bab III (Metode Penelitian) dalam Bab ini dijelaskan mengenai metode apa saja yang diterapkan dalam penelitian, baik mulai dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang diterapkan, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, instrument penelitian, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV (Hasil dan Pembahasan) dalam Bab ini peneliti menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus membahasnya sehingga terjawab rumusan msalah yang telah tersedia.

Bab V (Simpulan dan Saran) Bab ini berisi simpulan peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya. Dan juga memberi saran terutama kepada subjek penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar Pustaka digunakan oleh peneliti untuk menguraikan referensi atau bahan acauan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dan lampiran berisi beberapa lampiran mengenai dokumen atau surat-surat yang dibutuhkan selama proses penelitian.